



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam skripsi ini penulis menganalisis mengenai penafsiran Al-Alusi dan Said Nursi dan membandingkan penafsiran antara Al-Alusi dan Said Nursi tentang tingkatan bumi yang ada dalam al-Qur`an surah al-Ṭalaq ayat 12. Maka penulis menyimpulkan:

1. Dalam kitabnya *Rūḥ al-Ma`anī* Al-Alusi menafsirkan bahwa bumi sama seperti langit yang memiliki tujuh lapis dan disetiap lapisannya terdapat jarak yang memisahkan antara lapisan satu dengan lapisan yang lain. Di setiap lapisan bumi terdapat makhluk yang menghuninya dan makhluk yang menghuni setiap lapisan bumi tersebut sama dengan makhluk yang ada di bumi dan ada juga beberapa Nabi yang sama seperti Nabi di bumi. Sedangkan dalam kitabnya *Al-Lama`at*, Said Nursi menafsirkan bahwa lapisan bumi sama dengan lapisan langit yang memiliki tujuh lapis dan disetiap lapisan bumi terdapat makhluk yang menghuninya. Said Nursi memiliki banyak pengertian mengenai tujuh lapis yaitu tujuh benua, tujuh iklim, tujuh lapis dan tujuh alam.
2. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara Al-Alusi dan Said Nursi yaitu persamaan penafsiran antara Al-Alusi dan Said

Nursi yaitu keduanya mengatakan bahwa bumi memiliki tujuh lapis yang sama dengan langit yang memiliki tujuh lapis dan disetiap lapisan bumi terdapat makhluk yang menghuninya. Sedangkan perbedaan penafsiran antara Al-Alusi dan Said Nursi yaitu dari sisi latar belakang penulisan tafsir di mana Al-Alusi menyusun tafsir berdasarkan mimpi sedangkan Said Nursi menulisnya karena terdapat pertanyaan dari Ra'fat tentang tujuh lapis bumi, dari segi metode penafsiran yang dimana Al-Alusi menggunakan metode *bil ra'yi* sedangkan Said Nursi menggunakan metode berdasarkan pada pemikiran yang rasional. Dari segi corak penafsiran, Al-Alusi menggunakan corak sufi (isyari) sedangkan Said Nursi menggunakan corak ilmi. Kemudian Said Nursi mengatakan bahwa makhluk yang ada di setiap lapisan bumi tercipta dari cahaya, sedangkan al-Alusi mengatakan bahwa makhluk yang ada di setiap lapisan bumi disinari dengan cahaya.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, penulis menyarankan penelitian selanjutnya meneliti kitab-kitab lain yang memiliki corak isyari, seperti tafsir *Al-Qur'an Al-'Azhim* atau *Al-Tastuy* karya Abu Muhammad Sahal Ibn Avdullah Al-Tastury. Peneliti juga menyarankan untuk meneliti kitab-kitab lain yang memiliki corak ilmi, seperti tafsir *Al-Manar* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Selanjutnya peneliti juga menyarankan untuk

menganalisis objek penelitian dengan menggunakan teori yang berbeda, seperti teori sosiologi pengetahuan, teori sastra, atau teori hermeneutika modern.

